

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KECERDASAAN  
KINESTIK DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SISWA KELAS VIII  
SMP PGRI 1 TAMALATE KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**SITI SARA NAMSA**

**10533781914**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2018**

## **MOTO**

*Dalam mencapai satu tujuan*

*Kesabaran adalah kunci kesuksesan*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud baktiku kepada kedua orang tuaku yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan arahan dan motivasi dalam menuntut ilmu kejejang perguruan tinggi, mereka adalah orangtua terhebat yang rela melepaskan anaknya ditanah rantau walaupun batin tersiksa tetapi ini adalah sebuah wujud kasih sayang yang tak terhitung nilainya, serta saudara-saudara dan sahabat-sahabat yang selalu memberi motivasi dan dukungan dengan ikhlas selama ini.*

## ABSTRAK

Siti Sara Namsa (10533781914). *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kecerdasan Kinestik Siswa dalam pembelajaran sastra siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Kota Makassar*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Ibu Munirah dan 2 oleh Ibu Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran sastra berdasarkan hasil penelitian yaitu penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *One-Group Pretes-Postes Design*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposie Sampling*. Sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa untuk eksperimen pertama tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu dan kedua dengan diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Sosiodrama.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara selanjutnya Analisis data varians.

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hali ini dengan menjumlahkan skor-skor yang diperoleh pada kelompok yang menggunakan uji-t diperoleh hasil t-hitung 16,94 dan t-tabel pada taraf signifikansi 25% sebesar 100. Maka t-hitung > t-tabel hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sastra indonesia siswa kelas VIII,1 SMP PGRI 1 Tamalate Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kecerdasan Kinestik Pembelajaran Keterampilan Menulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini.

Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua M. Din Namsa dan Nuraeni Tan yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Dr.Munirah.,M.Pd pembimbing I dan Dr.Haslinda,S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan dari proposal hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr.H.Abd.Rahma Rahim,S.E.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dr.Munira,M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dan lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah Drs.Muhammad Anwar Cece dan Adhar S.Pd.guru bahasa Indonesia dan para dewan guru SMP PGRI 1 Tamalate Kota Makassar di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar,Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka( Teori-teori pendukung dan Hasil Penelitian yang Relevan).....	9
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Desain Penelitian dan Variabel .....	20
B. Variabel Penelitian .....	20
C. Definisi Operasional Variabel .....	21
D. Populasi dan Sampel .....	22
E. Definisi Variabel Penelitian.....	24
F. Instrument Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	36

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	41
B. Saran.....	41

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
----------------------------	-----------

**Lampiran RPP Dokumentasi**

**Instrument soal post-tes dan pre-tes**

**Data hasil post-tes dan pre-tes**

**Riwayat Hidup**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah karena diwarnai oleh organisasi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran peserta didik.

Kecerdasan kinestetik adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama remaja awal. Kemampuan ini bukan hanya bermanfaat bagi individu yang bersangkutan akan tetapi dirasakan oleh lingkungannya. Dengan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya manusia dapat mengolah tubuh secara terampil dan lincah untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan. Hal ini akan ikut mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungan sosialnya orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yang terasah dapat memanfaatkan kecerdasannya dalam memecahkan berbagai masalah baik dalam dirinya maupun dengan lingkungannya, serta dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Pada umumnya orang yang memiliki kecerdasan kinestetik sangat menyukai olahraga dan suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mengandalkan fisik. Individu ini biasanya hampir tidak bisa diam dan cukup aktif. Namun kecerdasan kinestetik bukan hanya soal olahraga dan stamina fisik saja, melainkan juga kemampuan berperan dan menirukan perilaku tertentu yang mengakibatkan orang jenis ini memiliki kesadaran ruang sehingga kecerdasan kinestetik memegang peranan penting dalam kehidupan individu dalam interaksi dengan teman dan lingkungannya.

Potensi kemampuan tersebut telah dibawa semenjak anak dilahirkan, Potensi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya dalam upaya

pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah terutama masalah sosial didalam kehidupannya. Namun kemampuan kinestetik tersebut tidak dapat berkembang sendiri, melainkan dibutuhkan stimulasi untuk mengembangkannya. Meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasan jamak khususnya kecerdasan kinestetik, oleh karena itu potensi kemampuan kinestetik tersebut sangatlah penting untuk dipupuk dan dikembangkan sejak usia sekolah. Senada dengan hal di atas, Musfiroh (2004:69) menyatakan penting untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik karena berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.

Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menurut rangsang, sentuhan dan tekstur. Pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik juga ditekankan oleh Lwin dkk (dalam Muslahudin dan Agustin, 2008:81) bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik akan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Kecerdasan Kinestetik ini penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, menjelaskan bahwa pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton klasikal dan kurang bervariasi sehingga kurang menyenangkan dan kurang bermakna bagi anak. Seperti ceramah dan pemberian tugas.

Aspek Keterampilan Berbahasa keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat keterampilan berikut.

1. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
3. Keterampilan membaca (*reading skills*)
4. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 1: Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan berbahasa berhubungan satu sama lain. Menurut Pranoto (2004; 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah.

Aktivitas siswa di kelas sangat penting untuk diperhatikan supaya menjadi lebih bermakna bagi guru dan siswa sehingga diantara kedua pihak dapat terjalin komunikasi yang baik saat proses pembelajaran, dan informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa secara optimal. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa terlibat langsung secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh informasi dengan aktif melalui berbagai aktivitas yang akan memotivasi baik itu dari siswa sendiri maupun dari gurunya.

Berangkat dari masalah yang dikemukakan di atas, peneliti beranggapan keadaan tersebut timbul karena metode pembelajaran yang digunakan pendidik

pada saat observasi masih belum menarik minat peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan mental emosional serta gerak fisik dari siswanya sendiri di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Heinich dkk (2005:24) bahwa kriteria atau perspektif pembelajaran yang berhasil atau sukses adalah peran aktif siswa (active participation). Proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas bermakna, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran secara intensif.

Keterlibatan mental siswa dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang. Menurut James dikutip Sadirman (dalam Suryobroto 2002:3 dalam Hamzah dan Mohammad, 2015:105) bahwa tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Maka sangat penting bagi para pendidik memahami karakteristik materi, karakteristik peserta didik serta metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan pemilihan-pemilihan model-model pembelajaran moderen. Dengan demikian metode ideal untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa adalah metode yang menempatkan aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, kemudian siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode sosiodrama, karena metode ini membutuhkan keaktifan siswanya di dalam kelas.

Siswa membuat naskah sendiri secara berkelompok kemudian ditampilkan di depan kelas secara bersama-sama. Metode ini cocok untuk membuat siswanya aktif dalam kelas dan juga sangat cocok untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengexpresikan ide dan gagasannya ke dalam gerakan, guru hanya mengarahkan dengan penugasan yang guru berikan.

Saat kegiatan sosiodrama dilaksanakan, akan terjadi hubungan komunikasi antar anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Pada teknik sosiodrama menuntut kualitas tertentu pada siswa, yaitu siswa diharapkan mampu menghayati tokoh-tokoh (peran) atau posisi yang dikehendaki keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembangnya.

Alasan saya mengambil judul ini karena adanya pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan memilih kelas VIII adalah karena siswanya yang kurang bersemangat dalam menerima materi dan siswa yang baru beradaptasi dengan gaya belajar tertentu yang sekolah terapkan maka akan menimbulkan kecemasan bagi siswa tersebut karena baru menginjak perubahan perkembangan diri yang mana dari fase ke fase atau masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja awal akan mengalami perubahan sehingga tidak jarang di masa tersebut penuh gejolak dan kecemasan terhadap tanggung jawabnya sebagai remaja awal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP PGRI 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII PGRI 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori belajar, terutama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama multi intelegensi pada sekolah menengah tingkat pertama, agar bisa diketahui tingkat kecemasan dalam pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran siswa di kelas.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- a) Bagi guru, bahasa Indonesia dapat memberikan informasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran semua mata pelajaran terkhususnya bahasa Indonesia.
- c) Bagi peneliti dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam mengetahui kendala yang dialami siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Guna mengkaji lebih dalam lagi tentang judul skripsi ini, maka perlu diketengahkan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat dan pikiran pokok para ahli, yang kemudian dijadikan acuan guna menunjang penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan Namsa (2017) pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama *multi intelegensi* efektif dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2015) Pengaruh metode sosiodrama terhadap kreatifitas berkarya menggambar pada siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik menggambar juga sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama tetapi memiliki strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda.

Berdasarkan hasil refleksi awal, hal-hal yang perlu ditingkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam memilih strategi

pembelajaran. Oleh karena itu, calon peneliti mengujicobakan penerapan metode Multiple intelligence untuk meningkatkan kecerdasan kinestik siswa kelas VIII SMP PGRI 1.

Penelitian tersebut belum pernah dilakukan disekolah ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti sama dengan objek peneliti sebelumnya yaitu pada aspek kreatifitas berkarya menggambar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya belum ada yang menerapkan model *Multiple intelligence*.

## **1. Pengertian Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama, Kecerdasan**

### **Kinestik Siswa.**

Berikut ini akan dijelaskan pengertian kata pengaruh, kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan atau berpengaruh terhadap orang lain.

Misalnya saja mempelajari proses turunnya hujan, bagi anak kinestik jangan suruh menghafal kalimat demi kalimat. Tapi dengan memberi contoh melalui gerakan-gerakan tangan pasti cepat dicerna yang perlu diketahui. Jika dihubungkan dengan pembelajaran sociodrama yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, secara umum dapat dikatakan sudah dikuasai oleh siswa.

Kewajiban guru bahasa dan sastra Indonesia sekolah menengah adalah membenahi celah yang masih kurang dan memerlukan penyempurnaan. Sebagai misal, guru perlu meneliti dan mengevaluasi kemampuan siswa tentang suatu objek yang akan diteliti dengan gerakan tubuh mengamati suatu subjek sebagai sasarannya yang dapat mengembangkan daya kreativitasnya. Penelitian merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwa metode pembelajaran sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dampak yang ada dalam proses pembelajaran ada beberapa bagian yang terbagi dalam Metode Sosiodrama yaitu;

- 1) Tahap persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada tahap persiapan ini guru juga menjelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, bagaimana pelaksanaan sosio drama dan tata-cara pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran setelahnya. Dalam sebuah kelas tentunya terdapat jumlah anak yang tidak semuanya bisa melaksanakan sosiodrama, jadi selain menjelaskan tatacara pelaksanaan sosiodrama, guru juga harus menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang menjadi penonton.

## 2) Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah menentukan tema pelaksanaan sosiodrama selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan bermain peran, kemudian guru menentukan siapa saja yang menjadi pemain dalam sosiodrama dan yang menjadi penonton. Guru bertugas menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh pemain secara sungguh-sungguh, bagaimana pentingnya menjadi pemeran terhadap tema belajar kelas mereka kali ini.

## 3) Tahap permainan sosiodrama

Kemudian siswa dipersilakan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya selama kurang 4-5 menit berdasarkan pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Abu Ahmadi menambahkan dalam melaksanakan sosiodrama siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan, menggambarkan, mengungkapkan, suatu sikap yang dipikirkan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankannya secara spontan.

## 4) Diskusi

Permainan dramatisasi dihentikan, kemudian para pemain dipersilakan duduk, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan guru yang diikuti oleh semua peserta didik. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita. Diskusi tersebut berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

## 5) Ulangan permainan

Permainan drama yang telah diperankan oleh beberapa anak sebelumnya kemudian diperankan kembali oleh beberapa siswa yang menjadi penonton setelah di dapat kesimpulan dari diskusi yang dipimpin oleh guru sebelumnya.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan**

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama multi intelegensi tersebut meliputi:

### **1. Kelebihan**

- a) Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berperan aktif mendramatisasikan sesuatu masalah sosial yang sekaligus melatih keberanian serta kemampuannya melakukan suatu agenda dimuka orang.
- b) Suasana kelas sangat hidup karena perhatian para murid semakin tertarik melihat adegan seperti keadaan yang sesungguhnya.
- c) Para murid dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah memahami, membanding banding, menganalisa serta mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.
- d) Anak-anak menjadi terlatih berpikir kritis dan sistematis.

### **2. Kelemahan metode pembelajaran ini adalah:**

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang kreatif.

d) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan.

#### 6) Implementasi Pembelajaran Sosiodrama

Pada pembelajaran sosiodrama guru lebih bersifat sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dengan model sosiodrama. Guru dalam pembelajaran ini bisa bertindak sebagai aktor, sutradara atau penonton.

Peranan Fasilitator dalam pembelajaran ini menyampaikan sebuah prolog memperkenalkan topik yang disesuaikan dengan audiens yang spesifik. kemudian memperkenalkan para aktor dan memberikan gambaran dari TKP. Selama aksi dan antar-tindakan, fasilitator memandu peserta dan juga mengarahkan dan mengendalikan aktor untuk memastikan semua tema dibahas.

Namun ada kelemahan dari anak kinestetik, yaitu cenderung tidak bisa diam dalam jangka waktu lama. Mereka cenderung disebut anak hiperaktif. Bagaimanapun, hal ini bukan perkara besar, karena seiring perkembangan usia biasanya anak kinestetik bisa lebih tenang yang perlu diketahui, kinestetik bukanlah gangguan atau kekurangan dari seseorang melainkan salah satu cara kemampuan mengekspresikan diri, dan pada anak kinestetik, level kecerdasannya berbeda-beda. Ada yang lebih dominan, tapi ada juga yang kecerdasan fisiknya tidak unggul dibandingkan kecerdasan lain.

Area kecerdasan kinestetik terletak pada cerebellum dan thalamus, ganglion utama dan bagian otak yang lain. Korteks motor otak mengendalikan gerakan

tubuh. Orang-orang dengan kecerdasan ini menunjukkan keterampilan menggunakan jari atau motorik halus.

Pada beberapa kasus, anak-anak kinestetik gemar mengulik sesuatu yang disukainya. Bila ini terjadi, maka tak perlu menerima penjelasan orang lain atau membaca manual, maka ia bisa menemukannya sendiri. Bagi orang tua yang memiliki anak kinestetik, mungkin bisa mengikuti tips di bawah ini agar kecerdasan kinestetis anak terus terasah.

- a. Libatkan anak dalam kegiatan menarik, drama, olahraga.
- b. Sediakan beragam permainan kreatif lilin malam, tanah liat, blok-untuk percobaannya.
- c. Berjalan, melompat mendaki, main boling, tenis, atau bersepeda bersama
- d. Nikmati aktivitas di luar seperti permainan seluncur, ayunan, dan lainnya.
- e. Berikan tugas seperti menyapu, menata meja makan, mengosongkan tempat sampah, membantu memasak, dan berkebun.
- f. Libatkan dalam permainan fisik yang bersifat sosial seperti petak umpet, menebak kata dari gerakan tubuh.
- g. Bermain menggunakan tubuh untuk mengekspresikan emosi seperti melompat-lompat bila gembira, mengerutkan kening bila marah, dan sebagainya.

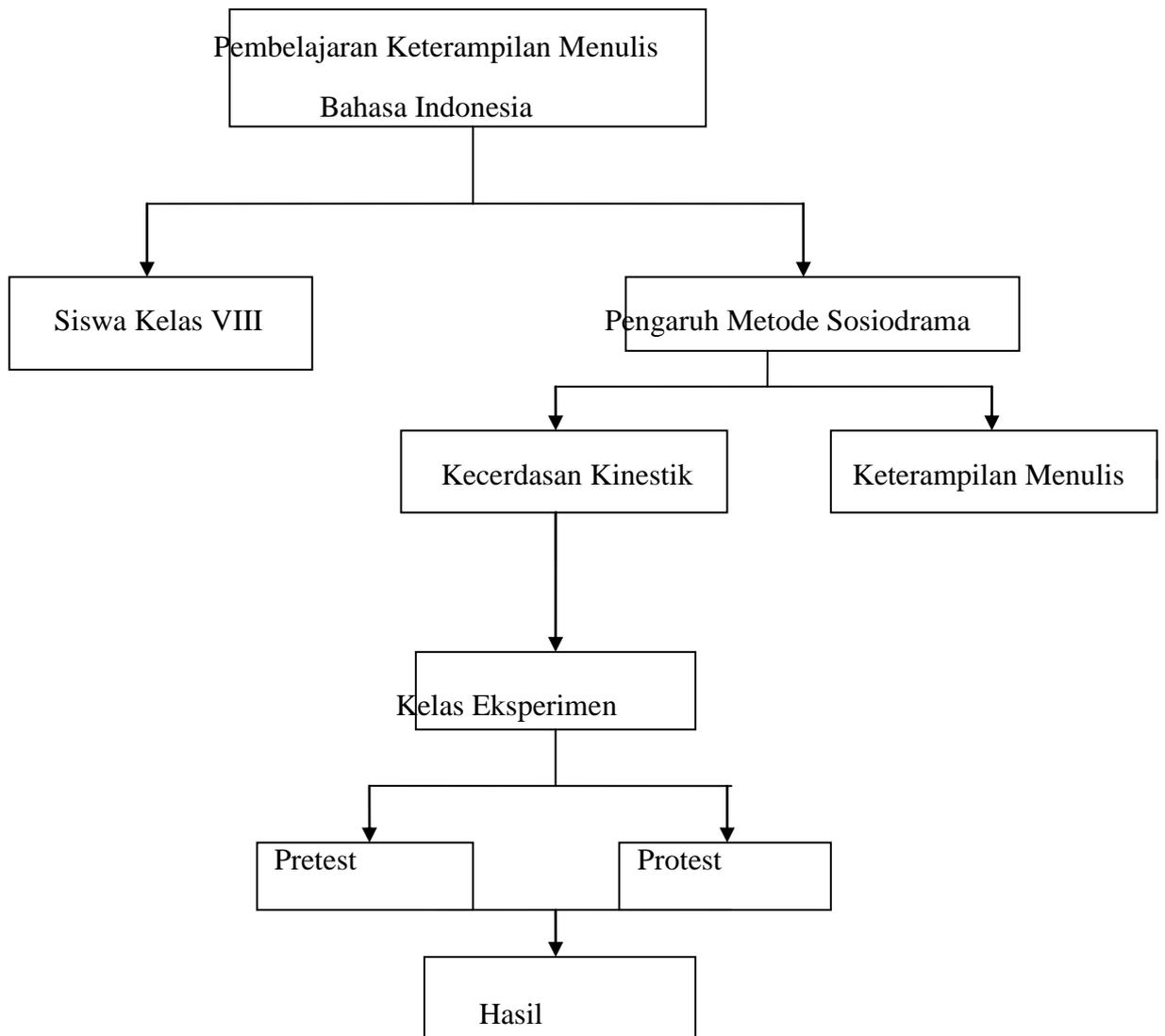
## **B. Kerangka Pikir**

Sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran, guru diharapkan menerapkan model dalam mengajar. Salah satu model yang dapat membantu guru adalah Multiple intelligence artinya bermacam-

macam kecerdasan atau kecerdasan jamak. Tujuan penggunaan model ini adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang fundamental dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan siswa menerima, memahami, dan menguasai makna objek yang dipelajari. Terjalannya kerja sama yang baik antara guru sebagai informan dan siswa aktif sebagai responden merupakan dua faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Siswa sebagai responden aktif tidak hanya menerima apa yang disajikan guru kepadanya, tetapi siswa juga berusaha memberikan umpan balik mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Keberhasilan siswa sangat ditunjang oleh daya pengamatan lahir dan batin lalu dituangkan melalui tulisan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengamati suatu benda atau hal lainnya yang erat hubungannya dengan pembelajaran untuk melakukan suatu penelitian yang cermat. Apabilah hasil penelitian membuktikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan tersebut maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan menangkap apa yang dicerna dengan melakukan gerakan, serta penerapan kurikulum sudah bisa terlaksana dengan baik. Sebaiknya, bilamana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum mampu secara baik menangkap subjek yang dilihat, maka guru perlu melakukan pembenahan dan penyempurnaan terhadap hal tersebut. Sehubungan dengan uraian terdahulu kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk dilakukan maka ditemukan adanya pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP PGRI 1 yang sebelum menerapkan Metode *Multiple intelligence* dengan yang sudah menerapkan Metode *Multiple intelligence* dalam menulis deskriptif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian dan Variabel**

##### **1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu model penelitian yang digunakan adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran. Menurut Gay(dalam Emzir 2007: 63)Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Penelitian yang digunakan adalah “One Group Pretest-Posttest Design”. Desain penelitian ini melibatkan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol sebagai kelas pembanding. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penggunaan metode sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan satu sampel dilakukan dua kali.

##### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini adalah mendeskripsikan efektif-tidaknya metode sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP PGRI I.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut: Metode (sosiodrama) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata-cara mengekspresikan metode pembelajaran yang sedang diperagakan dengan menggunakan alat peraga atau benda-benda alam yang ada di sekitarnya yang kaitannya dengan bahasa Indonesia pembelajaran keterampilan menulis.

Variabel penelitian ini adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam satu penelitian, dan segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel independen (x) dan variabel terikat atau variabel dependen (y).

Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y). Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh metode sosiodrama Terhadap kecerdasan kinestik Keterampilan Menulis naskah drama Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Kota Makassar.

1. Variabel bebas (X): Penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y): Keterampilan menulis naskah drama (variabel dependen).

#### D. Populasi dan Sampel

1. Populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung apapun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi populasi bukan saja orang tetapi objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah orang yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 1 yang berjumlah 30 orang.

**Tabel : 1. Populasi**

No	Siswa kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	VIII,1	15	15	30

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi, artinya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas VIII. SMP PGRI 1 yang terdapat 2 kelas VIII siswa kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 dengan jumlah 48 siswa laki-laki 28 orang dan siswa perempuan 20 orang.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII,1	30
	15+15	

Berikut ini kriteria inklusi (ciri-ciri sampel yang ditetapkan peneliti sebelumnya) yang dijadikan sampel penelitian :

- a. Kelas VIII 1. Peneliti melakukan pengumpulan data dari konseler sekolah mengenai kinestik siswa. Berdasarkan dari wawancara (data sekunder) dengan liny (peneliti terdahulu) yang pernah melakukan penelitian tentang kinestik disekolah tersebut bahwa siswa kelas VIII,1 memiliki permasalahan kinestik.
- b. Kelas VIII,1 akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan skala kinestik
- c. Setelah diperoleh mengenai hasil tingkat kinestik siswa kelas VIII,1 siswa yang mendapatkan tingkat kinestik sangat tinggi.
- d. Sampel yang diambil hanyalah siswa yang memiliki tingkat kinestik yang sangat tinggi yaitu 30 orang di kelas VIII,1.

**Tabel 3.Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII,1	30
	15+15	

Untuk mendapatkan sampel penelitian,peneliti memiliki pertimbangan tertentu sesuai dengan inklusi sebagai berikut

**Tahap Satu:** Melaksanakan pretest dengan membagikan skala pengukuran kepada siswa kelas VIII,1.

**Tahap Kedua:** Dari hasil pengukuran skala siswa kelas VIII,1 siswa yang tingkat kecemasan sangat tinggi akan dijadikan sampel.

**Tahap Tiga:** Berdasarkan dari tahap II maka diperoleh sampel yang kemudian akan dilakukan wawancara terhadap sampel tersebut.

**Tahap Empat:** Mengambil sejumlah siswa untuk diberikan konseling yaitu sampel yang diberi perlakuan dan sampel yang tidak diberi perlakuan.

### **E. Definisi Variabel Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang istilah penelitian dan untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan definisi istilah dari Pengaruh Sosiodrama, Kinestik, Menulis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh segala hal yang ada disekitar individu, baik berupa benda hidup, benda mati, benda konkret dan benda abstrak, bisa menjadi pengaruh bagi perkembangan fisik dan psikis individu itu sendiri. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dan selalu terjadi di kehidupan seseorang yang perlu diperhatikan adalah keberadaan pengaruh dalam proses perkembangan tersebut.
2. Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.

Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

3. Kinestik adalah keistimewaan pada orang-orang tertentu yang lebih cepat memahami ilmu atau pelajaran dengan aktifitas dibandingkan yaitu membaca dan menghafal, kinestik bukanlah gangguan atau kekurangan dari seseorang melainkan salah satu cara kemampuan mengekspresikan diri.
4. Keterampilan Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan, bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara, karena materi bahasa yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat. Bedanya kalau ditulis diperlukan pengetahuan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambing-lambang grafem namun seringkali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas dan singkat.

## **F. Instrumen Penelitian**

Skala yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi. Sugiyono (2010:134) menyatakan” Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Data yang keluar sebagai hasil pengukuran skala Likert dalam penelitian ini termasuk ke dalam golongan data interval seperti yang dinyatakan oleh bahwa skala Likert, skala Guttman, rating scale, dan semantic deferential bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval atau rasio.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

### **a. Tes awal (*pretest*)**

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode (sosiodrama) dengan memberikan soal untuk siswa menjawab *Multi Intelegensi*

**b. Treatment (pemberian perlakuan).**

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode (sosiodrama) *Multi Intelegensi* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa indonesia yaitu dengan memberikan gambaran tentang objek yang akan dibahas atau dikaji.

**c. Tes akhir (*posttest*)**

Setelah treatment,tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode (sosiodrama).

**H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis varians. Untuk menggolongkan aspek kecemasan kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi digunakan teknik perhitungan presentase skor dengan cara menjumlahkan skor-skor yang diperoleh dan dibagi dengan jumlah item, kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun faktor pertama yang diteliti adalah pengaruh metode sosiodrama (bermain peran) terhadap kecerdasan kinestetik. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Rancangan Metode Penelitian**

Kondisi Awal	Perlakuan	Post-test
Q1	X	Q2

(Sumber: Sugiyono, 2010 hlm. 124)

Q1 = nilai tes awal (pre-test) sebelum treatment

Q2 = nilai tes akhir (post-test) setelah treatment

X = perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen (treatment)

Dalam desain penelitian ini terdapat satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode sosiodrama(X). Setelah diberi perlakuan lalu selanjutnya diberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui perbedaan pencapaian kelas eksperimen dengan dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengukur keberhasilan metode pembelajaran.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic uji-t. Dengan tahapan sebagai berikut. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

#### 1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang dependen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

$$t = \frac{d}{Sd/n}$$

Keterangan t = hasil uji

d = rata-rata dari beda antara nilai pre dan post

Sd = simpangan baku

n = banyaknya sampel

## 2) Rumus Uji Gain Ternormalisasi

Setelah pre-test dan post-test dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menghitung gain (peningkatan) kecerdasan kinestetik siswa yang diberikan perlakuan. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan kecerdasan kinestetik siswa adalah gain ternormalisasi kontrol (normalisasi gain).

Adapun rumus dari gain ternormalisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$(g) = \frac{S \text{ pos} - S \text{ pre}}{S \text{ max} - S \text{ pre}}$$

Ket: S Pos = adalah skor tes akhir

S Pre = adalah skor tes awal

S Max = adalah skor maksimum (ideal) dari tes awal dan tes akhir.

Dengan kategori perolehan N-gain: rendah :  $(g) < 0$

Sedang :  $0,3 \leq (g) \leq 0,7$

tinggi :  $(g) > 0,7$ ;

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis varians. Untuk menggolongkan aspek kecemasan kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi digunakan teknik perhitungan presentase skor dengan cara menjumlahkan skor-skor yang diperoleh dan dibagi dengan jumlah item, kemudian dikalikan dengan 100%.

Skala kecemasan mempunyai 30 butir pertanyaan, untuk mengukur aspek kecemasan dengan gradasi 1 sampai 4 sehingga untuk menginterpretasikan maka

presentase skor dapat dimasukan kedalam kategori: rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi ,digunakan kriteria perhitungan sebagai berikut :

1. Presentase maksimal :  $25\% - 43 = 18,75\%$
2. Presentase minimal :  $43,76 - 62,51 = 18,75$
3. Rentang :  $100\% - 25\% = 0,75\%$
4. Panjang kelas interval  $18,75\%$  :  $75\% : 4 = 18.75$

Dengan panjang interval  $18,75\%$  dan presentase minimal  $25\%$  maka dapat dibuat kriteria interprestasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik. Diberikan pada kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan jumlah 30 orang yang mengikuti pembelajaran sampai selesai. Tes awal (pretest) ini diberikan sebelum diberikan perlakuan yaitu metode sosiodrama.

Kedua, yaitu pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (posttest) ini yaitu 30 orang siswa di kelas VIII.

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinetiks siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan teknik statistik inferensial.

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang berpengaruh-tidaknya penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinetik dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate. Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran menulis, pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate

terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama dan (2) Keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Sistem pengukuran dan pengkategorian kemampuan kinestik dalam pretest yaitu untuk mengetahui kemampuan kinestik. Berikut ini disajikan tabel yaitu data hasil skor kemampuan kinestik rata-rata pretest siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.

**Tabel 1. Hasil pre-test siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

Jumlah Skor	1.714
Rata – rata	57.13

*Rata-rata skor = 57,13(sedang)*

Tabel.1 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar termasuk dalam kategori kemampuan kinestik sedang,dengan rata-rata skor yaitu 57,13

**Tabel 2. Hasil post-test siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

Jumlah Skor	2.222
Rata - rata	16,94

*Rata-rata skor = 74,07 (Tinggi)*

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar termasuk dalam kategori kemampuan kinestik tinggi, dengan rata-rata skor yaitu 74,07.

**Tabel 3. data skor peningkatan kemampuan Kinestik pada siswa-siswi SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

<b>Keterangan</b>	<b>Rata-rat Pre-test</b>	<b>Rata-rata Post-test</b>	<b>Peningkatan</b>
Kemampuan kinestik	57,13	74,07	16,94

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa skor kemampuan kinestik hasil rata-rata pre-test siswa-siswi di SMP PGRI 1 Tamalate Makassar yaitu 57,13 dan masuk dalam kategori kemampuan kinestik sedang. Kemudian skor kemampuan kinestik hasil rata-rata post-test yaitu 74,07 dan masuk dalam kategori kemampuan kinestik tinggi. Sehingga skor kemampuan kinestik siswa meningkat dari pre-test ke post-test yaitu 16,94

Penyajian yang bertujuan mengungkap keterampilan kecerdasan kinestik siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data pretes dan data posttest.

Berikut ini akan disajikan secara lengkap peningkatan peningkatan kemampuan kinestik pada siswa-siswi SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil dari pre-test siswa-siswi kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar yang mendapatkan kategori sedang meningkat menjadi tinggi, sedangkan yang memiliki kategori tinggi mereka menjadi meningkat yaitu skor yang didapat semakin tinggi.

Penyajian data keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan media metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa.

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama dengan 30 orang diperoleh gambaran,yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 70 yang diperoleh oleh 4 orang dan skor terendah adalah 44 yang diperoleh oleh 26 orang.

Berdasarkan hal tersebut,maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini,keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama.

Adapun hasil uji t terhadap hasil pretes kelas eksperimen tabel 5.

Statistik	Pretes
Thitung	74,07
Ttabel	100
Perbandingan	$74,07 \leq (g) \leq 100$
Kesimpulan	T hitung > t tabel = Ho diterima,dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterangan:

N = Jumlah siswa

X = Rata-rata

Thitung = Nilai hitung

Ttabel = Nilai tabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perolehan rata-rata skor postes kelas eksperimen dengan rata-rata skor postes berdasarkan hasil perhitungan uji t,diperoleh sebesar 74,07. Apabila hasil postes dibandingkan dengan taraf kepercayaan 25% yang menunjukkan angka 100,maka

dapat dilihat bahwa hasil postes lebih besar dibandingkan dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan,yaitu jika  $>$ maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen. Rekapitulasi keseluruhan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan menulis Naskah Drama siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Sebelum Menggunakan Metode Sosiodrama.**

No	Siswa	Ops			
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Laki-laki	8	18	10	2
2.	Perempuan	12	22	10	3
Jumlah		20	39	22	5
Interprestasi skor		400	300	200	100
Total skor		86			

Berdasarkan tabel 4. tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 12 orang (400%). Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 3 berjumlah 22 orang (300%); sampel yang mendapat nilai 2 berjumlah 22 orang (200%); sampel yang mendapat nilai 1 berjumlah 5 orang (100).

Selanjutnya, tingkat keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum.Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama pada siswa SMP PGRI 1 Tamalate seperti tampak pada data mentah.

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama, yaitu 1,3 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau  $41/30 = 1,3$

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 75% yang memperoleh nilai 4 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 75% yang memperoleh nilai 4. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Klasifikasi Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate**

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai 4 keatas	5	0,75%
2.	Nilai di bawah 4	25	18,75%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 tersebut dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate sebelum menggunakan metode sosiodrama, yaitu 5 siswa (0,75%) yang mampu mendapat nilai 4 ke atas dan 30 siswa (18,75%) yang mendapat nilai di bawah 4. Hal ini berarti siswa belum terampil menulis naskah drama sebelum

menggunakan metode sosiodrama. 2.Penyajian Data Keterampilan Menulis naskah drama pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan Menggunakan Metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa.

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa dengan 30 orang, diperoleh gambaran sebanyak 5 siswa yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal dan skor terendah adalah 60 yang diperoleh oleh 15 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, maka gambaran yang telah jelas dan tersusun rapi mulai skor terendah menurun ke skor tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya. Selain itu, pada Tabel 6 berikut ini dipaparkan data secara umum tentang distribusi frekuensi dan persentase skor keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan Menggunakan Metode Sosiodrama terhadap Kecerdasan Kinestik.**

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
	100	6	1,6%
	94	2	4,7%
	95	2	4,75%
	87	3	2,9%
	85	5	1,7%
	61	2	3,0%

	64	4	1,6%
	73	3	2,4%
	64	1	6,4%
	60	2	3,0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 100 yang diperoleh oleh 6 orang (1,16%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 94 berjumlah 2 orang (4,7%); sampel yang mendapat skor 95 berjumlah 2 orang (4,75%); sampel yang mendapat skor 87 berjumlah 3 orang (2,9%); sampel yang mendapat skor 87 berjumlah 3 orang (2,9%); sampel yang mendapat skor 85 berjumlah 5 orang (1,7%); sampel yang mendapat skor 61 berjumlah 2 orang (3,0%); sampel yang mendapat skor 64 berjumlah 4 orang (1,6%); dan sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 2 orang (3,0%);

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan skor siswa berada pada rentang skor 60 sampai dengan 100 dari rentang skor 0 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 0-100 dengan menggunakan

$T = \frac{d}{Sd/n} \times 100$ , untuk lebih jelasnya, dapat diamati tabel 4.5 berikut ini.

Sd/n

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4	10	4,0%
2.	3	5	1,5%
3.	2	12	2,4%

4.	1	3	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 4 yang diperoleh oleh 10 orang (4,0%). Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 3 berjumlah 5 orang (1,5%); sampel yang mendapat nilai 2 berjumlah 12 orang (2,4%); dan sampel yang mendapat nilai 1 berjumlah 3 orang (3%);

Selanjutnya, tingkat keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik dapat dilihat melalui perolehan nilai rata-rata secara umum. Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama seperti tampak pada Tabel 4.6 berikut ini.

#### **Rekapitulasi keseluruhan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.**

Statistik	Eksperimen		
	Pretest	Posttest	Selisih
Nilai Tertinggi	4	4	2
Nilai Terendah	1	1	
Nilai Rata-rata	10	1,0	0

#### Hasil uji hipotesis nilai pretes dan postes

Nilai	Dk	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan data
Pretes	4	2,3	100	Ho ditolak/Ha diterima
Postes	4	3	100	Ho ditolak/Ha diterima

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan terlihat bahwa nilai berpengaruh-tidaknya penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate berdasarkan t-hitung sebesar 3 dengan t-tabel sebesar 100 pada taraf signifikan dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :  $H_0 : t_h \leq t_t$  lawan  $H_1 : t_h \geq t_t$  25% dan  $DK = N_1 + N_2 - 2$ , maka  $DK = 15 + 15 - 2 = 28$ , dikarenakan t hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, diterimanya  $H_a$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Data pada hasil perhitungan posttest diperoleh t-hitung 74,07 dan t-tabel 100 pada taraf signifikansi 25% dan  $DK = N_1 + N_2 - 2$ , maka  $DK = 15 + 15 - 2 = 28$ , dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, diterimanya  $H_a$  berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikansi untuk desain 2) yaitu metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan perhitungan tersebut,

maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, metode sosiodrama dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang berpengaruh-tidaknya metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate. Berdasarkan hasil analisis data pretes bahwa rata-rata keterampilan siswa masih cukup. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang terampil menulis naskah drama.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa ada sebagian siswa di kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar mengalami kesulitan pada saat menerima materi drama bagi anak kinestik dalam menulis naskah drama guru harus langsung memperagakan depan kelas sehingga kadang-kadang dalam menulis tidak sesuai dengan maknanya tanpa adanya contoh. Ada siswa yang memiliki tulisan yang tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dan aspek tata bahasa dan tulisan yang kurang indah. Demikian pula guru jarang menggunakan metode sosiodrama dalam memberikan latihan menulis naskah drama sehingga hal tersebut turut mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menulis naskah drama tanpa menggunakan metode sosiodrama tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa. Dapat diketahui bahwa persentase keterampilan menulis naskah

drama, yaitu 2,4 %. Jumlah persentase tersebut belum memadai karena dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 15 siswa yang memperoleh nilai 4 ke bawah.

Hasil persentase yang diperoleh siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu 4,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 6 siswa (12,34 %) yang memperoleh nilai 4 ke atas.

Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama di kelas VIII yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau 57,13 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa atau 25 % siswa mencapai ketuntasan individu. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan 5 atau 20 % hal ini berarti metode sosiodrama dapat membantu untuk mencapai ketuntasan.

Menurut Arsyad (2009) mengemukakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Hal ini berarti

dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode sosiodrama, perlu keterampilan murid dalam mengingat berbagai peristiwa yang diperoleh berdasarkan indra penglihatannya seperti penggunaan gambar secara berseri, dan menghubungkan-hubungkan antara fakta dan konsep dengan baik sehingga dapat tercipta suatu cerita dengan alur kata yang baik, dan memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Hasil uji hipotesis nilai pretets dan posttest : nilai pretes dan postes membuktikan dk pretes 4 dan postes 4 dan t-hitung pretes 2,3 dan postes 3 t-tabel pretes 100 postes 100 dari kesimpulan datanya pretes  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sedangkan postes  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan terlihat bahwa nilai berpengaruh-tidaknya penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik siswa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamplate berdasarkan t-hitung sebesar 3 dengan t-tabel sebesar 100 pada taraf signifikan dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :  $H_0$  :  $t_h \leq t_t$  lawan  $H_1$  :  $t_h \geq t_t$  25% dan  $DK = N_1 + N_2 - 2$ , maka  $DK = 15 + 15 - 2 = 28$ , dikarenakan t hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima diterimanya  $H_a$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Data pada hasil perhitungan posttest diperoleh t-hitung 74,07 dan t-tabel 100 pada taraf signifikansi 25% dan  $DK = N_1 + N_2 - 2$ , maka  $DK = 15 + 15 - 2 = 28$ , dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, diterimanya  $H_a$  berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikansi untuk desain 2) yaitu metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestik berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate dengan menggunakan metode sosiodrama lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, metode sosiodrama dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate.

Dari hasil tersebut, penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar menunjukkan bahwa penggunaan metode ini baik digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Setyowati (2015) Pengaruh metode sosiodrama terhadap kreatifitas berkarya menggambar pada siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik menggambar juga sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama tetapi memiliki strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik berpengaruh dalam pembelajaran sastra naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama terhadap kecerdasan kinestetik berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran sastra naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate.

Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 57,13% menjadi 74,07% setelah menggunakan metode sosiodrama.

Pengaruh penggunaan metode sosiodrama ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai  $t$  (tes signifikansi untuk desain 2). Perbandingan hasil keterampilan menulis naskah drama pretest dan posttest membuktikan bahwa nilai  $t$ -hitung sebanyak  $16,94 >$  nilai  $t$ -tabel 100.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu metode sosiodrama berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate.

#### **B. Saran**

Diharapkan pada semua guru terkhususnya guru mata pelajaran untuk menerapkan metode sosiodrama pada materi yang dianggap sesuai untuk menggunakan metode ini maka dapat memilih metode atau cara mengajar yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat para siswa dalam belajar dan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah tidak membosankan.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui apakah metode sosiodrama dapat diterapkan dan memberikan hasil pada mater-materi pembelajaran yang lain dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (2003), *Metode Sosiodrama Multi Intelegensi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gay, emzir 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif* . Jakarta :PT.
- Hamzah Muhammad.2005.*Pedoman Standarisasi Fisik*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heinech dkk,2012.*Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heinich dkk (2005:24) *Teori belajar dan pembelajaran universitas lampung Bandar lampung*.
- [http://metode\\_pembelajaran. Blogspot.com/2012/05/.html](http://metode_pembelajaran.Blogspot.com/2012/05/.html) (27 April 2015).
- <http://nesaci.com/apa-pengertian-kinestik-dan-tahap-tahap-sosiodrama-dalam-bahasa-indonesia/> (27 Desember 2017)
- Iswoyo Setiyo,2015.*Pakar Multiple intelegence dan trainer nasional*. Makassar: LPMPK Sulawesi Selatan.
- Lwin dkk muslahudin,agustin.2008 *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh,2004. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasaan*. Yogyakarta.buku latihan stistik pramatik. Jakarta.Elex Media.
- Pranata,C.F.2004. *Strategi Dasar* Malang: UM Press  
Raja Grafindo.
- Referensi: Buku “Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia” Karangan Daeng Nurjamal, S.Pd dan Warta Sumirat, M.Pd halaman 68.
- Sugiono,2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit.CV
- Suryobroto.2002.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 1997. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Syamsuri, Andi Sukri., dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Utami, Munandar. 2001. *Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.J.S.Poerdaminta,1953.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

1. Gambaran Siswa

Gambaran siswa SMP PGRI dalam 1 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel Data siswa dalam satu tahun terakhir:

Tahun Ajaran	Kelas VIII,1		Kelas VIII,2		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016-2017	31	2	32	2	63	4

Adapun gambaran siswa SMP PGRI tahun ajaran 2017-2018 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
VIII,1	48	2
VIII,2	32	2
Jumlah	80	4

2. Gambaran pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengetahui gambaran pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan	4
2.	Guru tetap yayasan	30
3.	Guru tidak tetap	-
4.	Huru honorer	-
Tenaga kependidikan		
1.	Tenaga administrasi	3
2.	Bendahara	1
3.	Perpustakaan	1

4.	Penjaga sekolah	1
----	-----------------	---

3. Gambaran Sarana dan Prasarana SMP PGRI dapat dilihat pada tabel di bawah

ini :

No	Bangunan	Jumlah Ruang	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi buruk	Kategori kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang kelas	5	5	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
3.	R.Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R.Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
7.	R.Lab.Bahasa	1	-	-	-	-	-
8.	R.Pimpinan	-	-	-	-	-	-
9.	R.Guru	1	-	-	-	-	-
10.	R.Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
11.	R.Konseling	1	-	-	-	-	-
12.	R.Uks	1	-	-	-	-	-
13.	Gudang	1	-	-	-	-	-
14.	Tempat olahraga	1	-	-	-	-	-
15.	Lapangan	1	-	-	-	-	-
16.	Keterampilan	1	-	-	-	-	-
17.	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-

#### 4. Tabel Ruang Saran

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Sedang	Berat	
1.	Lab.IPA	-	-	-	-	
2.	Lab.Biologi	-	-	-	-	
3.	Lab.Fisika	-	-	-	-	
4.	Lab.Kimia	-	-	-	-	
5.	Lab.Komputer	1	-	-	-	
6.	Lab.Bahasa	-	-	-	-	
7.	Lab.Pembelajaran	-	-	-	-	

### **MATERI DRAMA**

#### **"GERIMIS SENJA"**

Kisah ini tak sebatas gerimis dan senja tetapi tentang kenangan, luka bahkan kebahagiaan yang tersusun rapih disetiap sudutnya. Gerimis yang datang dengan tiba-tiba tidak menyurutkan senja untuk datang. Senja tetap hadir meski awan hitam menyelimuti. Lagi-lagi ini bukan tentang gerimis diwaktu senja tetapi tentang sebuah kenangan antara sepasang kekasih, Dewi dan Andri.

Siapa yang setuju menjalin hubungan dalam jangka waktu yang lama itu mudah? Sangat tidak mudah. Berbagai goncangan datang silih berganti, dan untuk mereka yang kuat bertahan maka mereka yang akan menjadi pemenang. Seperti halnya Dewi dan Andri. Sudah satu tahun lamanya mereka menjalani hubungan sepasang kekasih. Pasang surut hubungan sudah

mereka jalani dan mereka dapat bertahan dengan caranya. Dengan penuh kesabaran Dewi selalu menghadapi Andri yang notabenenya keras kepala, tak mau mengalah dan sedikit over protektif.

Pagi itu masih sama seperti pagi-pagi sebelumnya, matahari tetap bersinar dengan cerahnya, burung-burung berkicau dengan cerianya. Tak kalah dengan mereka yang penuh tekad berangkat menuju tempat menimba ilmu. Dengan rambut terurai dan tas yang diselempangkan, Dewi mulai melangkah kaki menuju rumah kedua yang penuh dengan kejutan, teman, serta para pengajar. Sayup-sayup angin pagi memang menyejukkan, jarang-jarang dedaunan sudah bergoyang diterpa angin. Semerbit suara gesekan ranting tak memekakan telinga tetapi menjadi teman disetiap langkah yang ikut bersenandung. Hari-hari Dewi ataupun Andri selalu diwarnai keceriaan karena tanpa ada jarak dan waktu mereka dapat bertemu disatu tempat, sekolah.

Jarak dari rumah Dewi memang tak jauh, tetapi dia selalu memaksakan berangkat pagi agar tak merasa tergesa-gesa takut jika terlambat. Sedangkan rumah Andri sedikit agak jauh, memerlukan waktu 15 menit untuk bisa sampai disekolah. Akhirnya hari itu mereka sering bertemu, benar-benar hari yang penuh dengan kejutan. Namun, tiba-tiba saja semua siswa dikumpulkan di lapangan upacara. Begitu pihak TU yang mengumumkan. Setelah berkumpul, kepala sekolah datang diantara murid-murid yang sudah berbaris rapih menurut kelas mereka. Tak banyak yang diumumkan karena hari itu panas matahari begitu menyengat. Tetapi ada satu yang menjadi catatan,

kegiatan belajar mengajar ditiadakan karena semua murid diarahkan untuk menuju stadion guna mendukung tim sepak bola sekolah mereka.

Pertandingan berlangsung dengan amat seru, dan di menangkan oleh sekolah Dewi. Semua murid kembali ke sekolah bersama-sama. Setelah sampai di sekolah, tak banyak pikir para murid segera pulang menuju rumah mereka. Sore itu, Dewi dan Andri memutuskan untuk pulang bersama. Berjalan beriringan ditengah euforia kemenangan sekolah mereka. Tiba-tiba saja datang gerimis diantara senja yang mengantarkan mereka pulang. Namun, Dewi dan Andri tak memilih untuk berteduh mereka tetap melanjutkan perjalanan tak peduli semakin deras gerimis itu turun. Sampai di persimpangan, mereka berdua berhenti, Andri pamit. Dia harus pergi pindah ke Bandung karena mengikuti keluarganya. Dewi terdiam, gerimis senja kala itu sudah cukup mewakili perasannya.

Paginya, tak ada lagi tatap muka diantara Dewi dan Andri. Hanya melalui media virtual saja mereka bercengkerama. Ini bukan harapan dari mereka berdua, tetapi keadaan lah yang memaksakan. Baik Dewi ataupun Andri harus belajar terbiasa menjalani hari-hari mereka dengan berjauhan serta lebih bersahabat lagi dengan jarak dan waktu. Tak mudah memang untuk dijalani, tetapi dari setiap tindakan harus ada konsekuensinya. Satu hari, dua hari, satu minggu berlalu. Dewi merasa tak tahan menjalani cinta dengan jarak seperti ini, tetapi ini sudah menjadi kehendak yang harus mereka jalani.

Satu bulan sudah Andri meninggalkan kota yang menjadi saksi kisah cinta mereka berdua. Selama satu bulan itulah dengan sabar Dewi menunggu kedatangan Andri. Meski tak kunjung datang tetapi Dewi berusaha menunggu kepulangannya. Disela-sela Dewi menunggu, tanpa sengaja Andri salah mengirimkan sms kepada Dewi. Yang isinya tentang ajakan pertemuan dengan seorang gadis yang dipanggil dengan sebutan “*sayang*”. Hujan lebat jatuh dipelupuk mata Dewi. Tanpa berfikir panjang Dewi meminta penjelasan dari Andri terkait hal itu. Berkali-kali Andri mengelak, tidak mau mengatakan yang sebenarnya. Dan hal yang tak terduga yang terjadi di hidup Dewi adalah Andri memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka secara sepihak. Alam sepertinya berpihak pada Dewi, seketika itu guntur menyambar dan hujan turun dengan lebatnya menandakan kesakitan yang Dewi alami. Kepercayaan yang Dewi berikan dengan mudahnya di kibaskan oleh Andri.

Setelah hari itu, Dewi berusaha merasa biasa saja, berusaha untuk tidak mengingat segala hal tentang Andri. Tetapi bayangannya selalu menuju Andri yang membuat Dewi sedikit tidak tahan. Baginya mengingat Andri adalah pisau yang benar-benar menusuk membunuh setiap nadi. Tak ada cara lain selain dengan menyibukan diri. Karena dengan cara seperti itulah pikiran menjadi teralihkan.

Enam bulan Dewi berhasil menetralkan rasa bahkan pikirannya tentang Andri. Banyak yang datang tapi tak cukup mampu menggantikan posisi Andri di hatinya. Sehingga Dewi memilih untuk tetap menjaga hatinya. Hari itu

gerimis turun lagi, dan tepat ketika senja telah datang. Dewi yang tengah berjalan-jalan ditaman terjebak gerimis. Tapi ia tak beranjak pergi melainkan tetap duduk merasakan tetesan gerimis yang datang. Entah angin apa tetapi ini bukan mimpi, melainkan kenyataan, tepat saat gerimis turun kala senja tiba Andri datang didepan Dewi. Ia tersenyum. Dewi sontak terkejut, tetapi tak bisa berkata apa-apa. Seakan tak percaya, ia mencubit pipinya dan melakukan apapun untuk membuktikan bahwa ini bukan sekedar mimpi atau halusinasinya saja. Tangan Andri menghentikan aktivitas Dewi, dan membuat Dewi tersadar ia tak sedang bermimpi. Ini nyata. Tanpa diminta ataupun meminta, Andri duduk disamping Dewi dan mengutarakan permohonan maaf atas khilaf yang telah dilakukan dan meminta Dewi untuk kembali kepada Andri lagi. Tetapi, Dewi menolak. Harus diakui memang Dewi masih sangat mencintai Andri tetapi atas perlakuan yang sudah dilakukan oleh Andri membuat Dewi tak ingin mengulangnya lagi. Andri memakluminya dan menyadari kesalahannya dan harus membangunkan diri bahwa usahanya untuk merebut hati Dewi tak berhasil.

Akhirnya pada gerimis senja mereka dipertemukan kembali, meski tak bisa lagi untuk dipersatukan. Gerimis senja untuk kenangan yang begitu menyakitkan sekaligus membahagiakan. Gerimis senja untuk harapan yang tak pernah mati. Gerimis senja untuk cinta yang menguatkan.

SEKIAN

No	Daftar siswa kelas VIII 1 dan VIII 2					
	Opsi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Ket
Daftar nama siswa laki-laki 15						
1.	Fikry haekal		3			
2.	Asdar anto			2		
3.	Muh.putra ramadhan		3			
4.	Yusrianto	4				
5.	Ical				1	
6.	Kurnia		3			
7.	m.ragil ramadhan	4				
8.	Anjas			2		
9.	Aditya hidayah			2		
10.	Sumarno lama bawa		3			
11.	Ikhsan bin m.siddiq			2		
12.	Muh.irfan		3			
13.	Muh.jadlil		3			
14.	Sufirman edi			2		
15.	Nisrun m.s				1	
Daftar nama siswa perempuan 15						
1.	Mustika santi			2		
2.	Rita yulianti arifin		3			
3.	Ayu sartika erari	4				
4.	Nadila raga padmi			2		
5.	Fatima jaya		3			

6.	Alia miranti sasi		3			
7.	Sumiyati peni			2		
8.	Sitti aisyah	4		2		
9.	Nursafirah		3			
10.	Laelatul musyawarah		3		1	
11.	Sarmi			2		
12.	Risnawati		3		1	
13.	Siti nurhalijah			2		
14.	Heslinda	4	3			
15.	Nurlia				1	
Jumlah		20	39	22	5	
Interprestasi skor		400	300	200	100	86

1. Apakah bermain drama sangat mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang anda memiliki dalam mempelajari materi drama?
2. Apakah pelajaran sosiodrama dapat membuat anda lebih memahami kejadian positif atau negative dilingkungan sekitar?
3. Apakah dengan pementasan membuat anda lebih memahami tindakan dalam pembelajaran sosiodrama.
4. Apakah dengan pementasan dapat mempengaruhi pendidikan siswa-siswi dalam metode tindakan sosiodrama?
5. Apakah dengan melalui metode sosiodrama mengajarkan tindakan secara langsung baik dalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan ?

6. Bagaimana cara membagi kelompok menjadi 2 kelompok dalam pementasan drama?
7. Apa dengan tema sosiodrama dapat diangkat berdasarkan kejadian di lingkungan sekitar?
8. Apakah drama langsung dikembangkan oleh pelaku berdasarkan sosiodrama dalam lingkungan itu dan diperagakan oleh siswa-siswi?
9. Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dapat mempengaruhi psikologi siswa-siswi untuk beradaptasi baik dalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan jelaskan?
10. Apakah dengan pelajaran sosiodrama membuat karakter siswa-siswi untuk lebih mengenali lingkungan yang baik dan benar?
11. Apakah dengan menggunakan potensi sosiodrama ini dapat mengajarkan anda pendidikan formal dan non formal jelaskan?
12. Bagaimana cara pementasan bisa dilakukan dengan cara formal atau non formal tanpa didampingi oleh guru jelaskan?
13. Apakah siswa-siswi harus turun sebagai pelaku drama dan harus betul-betul memahami materi atau tema drama yang diangkat jelaskan?
14. Apakah karakter siswa-siswi di atas harus sesuai dengan pementasan berdasarkan materi yang diangkat?
15. Apakah harus terbagi dulu siswa-siswi dalam dua kelompok dengan karakter yang berbeda yang sesuai dengan pemeran masing-masing jelaska?
16. Apakah karakter pelaku dalam pementasan drama harus bisa mengatasi metode materi drama yang diangkat jelaskan?

17. Bagaimana cara membuat penonton akan lebih memahami cerita yang anda angkat dan disesuaikan dengan tema?
18. Apakah pelaku drama harus menjelaskan kembali hasil atau kesimpulan dalam metode materi drama yang diangkat?
19. Jelaskan pengertian menulis?
20. Bagaimana cara menulis naskah drama dengan baik?
21. Apakah anda lebih menyukai pembelajaran sastra atautkah pembelajaran bahasa jelaskan?
22. Bagaimana menurut anda dengan menggunakan metode sosiodrama sangat menyenangkan jelaskan?
23. Apakah anda pernah bermain drama dengan baik jelaskan?
24. Apakah bermain drama adalah kegiatan yang paling mudah jelaskan?
25. Apakah kemampuan bermain drama sangat dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
26. Apa saja hal-hal yang harus dilakukan agar pementasan drama berlangsung dengan baik?
27. Mengapa pembelajaran bermain drama harus melakukan dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh jelaskan?
28. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode belajar sosiodrama sangat memusingkan bagi anda jelaskan?
29. Bagaimana menurut anda bermain drama adalah kegiatan yang paling mudah?

30. Apakah dengan kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak didapat sebelumnya jelaskan?

**Tabel 1. Hasil pre-test siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

No. Responden	Nama	Skor Rerata	Kategori
1		69	Tinggi
2		55	Sedang
3		59	Sedang
4		56	Sedang
5		61	Sedang
6		56	Sedang
7		60	Sedang
8		54	Sedang
9		55	Sedang
10		57	Sedang
11		60	Sedang
12		58	Sedang
13		58	Sedang
14		60	Sedang
15		58	Sedang
16		60	Sedang
17		53	Sedang
18		58	Sedang
19		44	Sedang
20		56	Sedang
21		55	Sedang
22		53	Sedang
23		49	Sedang
24		62	Sedang
25		64	Tinggi
26		57	Sedang
27		58	Sedang
28		53	Sedang
29		61	Sedang
30		55	Sedang
Jumlah Skor		1.714	
Rata – rata		57.13	

*Rata-rata skor = 57,13(sedang)*

**Tabel 2. Hasil post-test siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

No. Responden	Nama	Skor Rerata	Kategori
1		74	Tinggi
2		67	Sedang
3		93	Sedang
4		72	Sedang
5		81	Sedang
6		59	Sedang
7		69	Sedang
8		59	Sedang
9		68	Sedang
10		74	Sedang
11		97	Sedang
12		98	Sedang
13		72	Sedang
14		78	Sedang
15		97	Sedang
16		65	Sedang
17		71	Sedang
18		60	Sedang
19		59	Sedang
20		62	Sedang
21		74	Sedang
22		84	Sedang
23		99	Sedang
24		66	Sedang
25		68	Tinggi
26		90	Sedang
27		60	Sedang
28		66	Sedang
29		73	Sedang
30		67	Sedang
Jumlah Skor		2.222	
Rata – rata		16,94	

*Rata-rata skor = 74,07 (Tinggi)*

**Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Kinestik pada Siswa-Siswi kelas VIII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar.**

No	Nama	Rata-rata Pre-test		Rata-rata Post-test		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1		69	Tinggi	74		5
2		55	Sedang	67		12
3		59	Sedang	93		34

4		56	Sedang	72		16
5		61	Sedang	81		20
6		56	Sedang	59		3
7		60	Sedang	69		9
8		54	Sedang	59		5
9		55	Sedang	68		13
10		57	Sedang	74		17
11		60	Sedang	97		37
12		58	Sedang	98		40
13		58	Sedang	72		14
14		60	Sedang	78		18
15		58	Sedang	97		39
16		60	Sedang	65		5
17		53	Sedang	71		18
18		58	Sedang	60		2
19		44	Sedang	59		15
20		56	Sedang	62		6
21		55	Sedang	74		19
22		53	Sedang	84		31
23		49	Sedang	99		50
24		62	Sedang	66		4
25		64	Tinggi	68		4
26		57	Sedang	90		33
27		58	Sedang	60		2
28		53	Sedang	66		3
29		61	Sedang	73		12
30		55	Sedang	67		12

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP PGRI 1 Tamalate  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII (delapan) / 1 (Ganjil)  
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

7. Memahami teks drama dan novel

#### **B. Kompetensi Dasar**

7.1. Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama (memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama)

#### **C. Indikator**

- Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama
- Mampu menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya
- Mampu menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks drama

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah membaca teks drama, siswa menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama (Kreatif)
- Setelah menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama, siswa dapat menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya (Kritis, Kerja Keras)
- Setelah menganalisis teks drama, siswa dapat menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik teks drama (kreatif, Tanggung jawab)

#### **E. Materi Pokok**

- Teks drama
- Unsur-unsur intrinsik teks drama
- Keterkaitan antarunsur intrinsik teks drama

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Inkuiri
- Konstruktivis

### G. Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pembelajaran, menyiapkan dan berdoa bersama</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Penggalan pengetahuan awal siswa tentang unsur-unsur intrinsik teks drama melalui tanya jawab</li> <li>• Mengarahkan alur kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkelompok ( Bersahabat)</li> <li>• Bereksplorasi, siswa membaca naskah drama yang dibagikan guru atau yang mereka punya (Disiplin, Mandiri)</li> <li>• Siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik teks drama yang terdapat pada naskah drama yang dibacanya (Demokrasi, Kreatif)</li> <li>• Siswa menganalisis teks drama tersebut berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya</li> <li>• Siswa menganalisis keterkaitan antar unsure intrinsic dalam teks drama (Kreatif, Kerja Keras, Disiplin)</li> <li>• Konfirmasi, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan temannya dan kelompok lain mengomentari dengan memberikan masukan berupa saran atau pertanyaan ( Kritis, Disiplin, Menghargai)</li> </ul> <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>

### H. Alat Dan Sumber Pembelajaran

- Buku kumpulan naskah drama
- Buku penunjang kegiatan pembelajaran tentang drama
- Buku *l: Bahasa Indonesia 2*, Asep Ganda Sadikin dkk, Penerbit Grafindo Media Pratama

d. Buku Bahasa Indonesia 2, Asep Yudhawirajaya. Sudarmawati  
Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas

### I. Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
1.	Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama	Tes tulis	Uraian	Tuliskan unsur-unsur intrinsik teks drama.
2.	Mampu menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya	Tes tulis	Uraian	Analisislah teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya dengan bukti tekstual.
3.	Mampu menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam teks drama	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Tentukan keterkaitan tokoh dalam drama dengan dua unsur intrinsik.

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian

### J. Tindak Lanjut

a. Remedial

b. Pengayaan

Mengetahui Makassar 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. MUH. ANWAR CECE

ADHAR, S. Pd

NIP. 19690624 199602 1 001

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **(RPP 2.B)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama

#### **C. Indikator**

- Mampu menentukan bagian-bagiannaskah drama
- Mampu memilih tema drama dari pengalaman hidupnya sehari-hari
- Mampu menulis naskahdrama dengan menggunakan unsur-unsur yang lazim dalam drama

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah membaca kerangka teks drama, siswa dapat menentukan unsur-unsur naskah drama. (PBK:Kreatif, Mandiri)
- Setelah memahami unsur-unsur naskah drama, siswa dapat menulis naskah drama berdasarkan pengalaman hidupnya sehari-hari. (PBK: Mandiri, Kreatif)

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Unsur-unsur naskah drama
- Pengembangan naskah drama
- Memeriksa kelengkapan naskah drama yang ditulis teman sekelas





Pertemuan	Kegiatan	Waktu
		10'

## H. Sumber Pembelajaran

- Buku pelajaran bahasa
- Teks drama
- Perangkat pendukung pementasan
- Buku *Fácil: Bahasa Indonesia 2*, Asep Ganda Sadikin dkk, Penerbit Grafindo Media Pratama
- Power point *Fácil: Bahasa Indonesia 2*, Asep Ganda Sadikin dkk, Penerbit Grafindo Media Pratama

## I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu menentukan unsur-unsur naskah drama	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Tentukan unsur apa saja yang kamu temukan dalam naskah drama yang kamu baca.
2. Mampu memilih tema drama dari pengalaman hidupnya sehari-hari	Tes unjuk kerja	Tes praktik	Pilihlah salah satu pengalaman yang menarik dari kehidupanmu untuk menjadi bahan naskah drama.
3. Mampu menulis naskah drama dengan menggunakan unsur-unsur yang lazim dalam drama	Tes unjuk kerja	Tes praktik	Buatlah naskah drama berdasarkan pengalaman hidup yang telah kamu pilih.

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian

**J. Tindak Lanjut**

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui Makassar 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. MUH. ANWAR CECE

ADHAR, S. Pd

NIP. 19690624 199602 1 001

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII (delapan) / 1 (Ganjil)  
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

#### **A. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran

#### **B. Kompetensi Dasar**

6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa (Bermain peran dengan lafal, intonasi, mimik, kinestetik, dan penghayatan yang tepat)

#### **C. Indikator**

- Mampu menentukan karakter tokoh drama
- Mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah membaca teks drama, siswa menentukan karakter tokoh dalam naskah drama. (PBK: Kritis)
- Setelah menentukan karakter tokoh, siswa dapat memilih peran yang sesuai dan mampu dengan baik diperankan. (PBK> Terbuka, Jujur, Kreatif)
- Setelah memilih pemeran tokoh drama, siswa berlatih menghayati karakter tokoh. (PBK: Disiplin)
- Setelah berlatih, siswa menyiapkan perangkat pendukung pemeranan. (PBK: Tanggung jawab)
- Setelah siap, siswa bermain peran sesuai dengan karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. (PBK: Komunikatif, Kreatif, Mandiri)

### E. Materi Pokok

- Teks drama
- Unsur-unsur pendukung pemeranan
- Lafal, intonasi, mimik, ekspresi, dan gerak

### F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Inkuiri
- Konstruktivis

### G. Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke - 1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggalian pengetahuan awal siswa tentang bermain peran</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>• Mengarahkan alur kegiatan pembelajaran</li></ul>	10 menit
	<b>Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berkelompok</li><li>• Siswa bereksplorasi dengan membaca naskah drama yang ditulisnya.( PBK: Mandiri, Disiplin)</li><li>• Siswa berelaborasi dengan mendiskusikan karakter tokoh pada naskah drama yang dibacanya.( PBK: Demokrasi, Kritis)</li><li>• Siswa memilih pemeran yang cocok dengan masing-masing karakter tokoh.( PBK: Menghargai, Toleransi)</li><li>• Siswa berkonfirmasi dengan berlatih untuk menghayati peran masing-masing.( PBK: Terbuka, Disiplin)</li><li>• Siswa menyiapkan perangkat pendukung pemeranan</li></ul>	60 menit
	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</li><li>• Guru memberikan tugas pada pertemuan kedua agar siswa berlatih lebih baik dan menyiapkan perangkat pendukungnya</li></ul>	10 menit

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke - 2	<b>Pendahuluan</b>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang latihan menghayati peran</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran</li> </ul>	60 menit
	<p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berelaborasi dengan menyiapkan kegiatan pemeranan/pementasandrama.( PBK: Optimis, Peduli)</li> <li>Siswa bermain peran sesuai dengan naskah yang dipilihnya dengan menghayati karakter tokoh, lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. ( PBK: Tanggung jawab, Disiplin)</li> <li>Kelompok lain mengamati dan menilai penampilan teman. (PBK: Kritis)</li> </ul> <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>Guru memberikan tugas untuk kegiatan selanjutnya</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan Sumber Pembelajaran

- Naskah drama
- Buku penunjang kegiatan pembelajaran tentang drama/ dramaturgi
- Buku *Fácil: Bahasa Indonesia 2*, Asep Ganda Sadikin dkk, Penerbit Grafindo Media Pratama
- Power point *Fácil: Bahasa Indonesia 2*, Asep Ganda Sadikin dkk, Penerbit Grafindo Media Pratama

#### I. Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
1.	Mampu menentukan karakter tokoh drama	Tes tulis	Uraian	Tentukan karakter setiap tokoh.

2.	Mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat	Unjuk kerja	Penugasan	Perankan tokoh sesuai dengan karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.
----	--	-------------	-----------	--

Lampiran 1 : Alat/ Bahan/ Sumber

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian

#### **J. Tindak Lanjut**

- a. Remedial
- b. Pengayaan

Mengetahui Makassar 2017

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. MUH. ANWAR CECE

ADHAR, S. Pd

NIP. 19690624 199602 1 001

### **Riwayat Hidup.**

Siti Sara Namsa. Dilahirkan di Kota Ambon pada tanggal 07 Januari 1997, dari pasangan Ayahanda M, Din Namsa dan ibunda Nuraini Tan. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Negeri Inpres Air Mendidih Kabupaten Buru dan tamat tahun 2008. Tamat SMP Negeri 4 Mako tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 3 Waeapo tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta mengikuti organisasi kampus BASSI (bengkel seni sastra indonesia) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.